

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah (MI) NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus

1. Sejarah singkat MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus

Diantara tujuan pendidikan adalah membentuk dimensi manusia seutuhnya, yakni aspek moral, ahklak, budi pekerti, pengetahuan, keterampilan dan aspek perilaku. Dari sinilah kemudian para tokoh masyarakat dukuh Jelak Kesambi pada tahun 60-an bermaksud mendirikan tempat pendidikan yang dapat membentengi ahklak serta perilaku para generasi penerusnya dengan mendirikan sebuah pendidikan yang memiliki nuansa islami. Dengan harapan generasi penerus di dukuh Jelak khususnya dapat diberikan muatan-muatan nilai agama dan pendidikan untuk bekal kehidupan bermasyarakat dengan baik.

Berdasarkan hasil rapat yang diikuti oleh para tokoh pada tanggal 03 November 1964, maka pada tahun 1965 didirikan sebuah madrasah ibtidaiyah di Dukuh Jelak Kesambi dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Nahdlotul Ulama' Tarbiyatul Aulad (pendidikan bagi anak). Karena meruakan sebuah kesepakatan dari sesepuh Dukuh Jelak mewakafkan tanahnya dan masyarakat bergotong royong untuk mendirikan madrasah yang diinginkan bersama.

Sejak tahun 1965 pula gedung MI Nu Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus yang berdiri dimanfaatkan ketika siang untuk diniyyah dan ketika sore untuk TPQ, yang tadinya madrasah ini berlangsung di serambi masjid At-Taqwa. Sehingga sekarang ini gedung MI dapat digunakan sebagai tiga pendidikan agama, MI Nu Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus berdiri pada tahun 1965 dengan status madrasah Terakreditasi A dengan NSM 111233190060.¹

2. Letak Geografis

Letak dan keadaan geografis MI Nu Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus jauh dari perkotaan, sekitar 10 KM dari jantung kota. Tepatnya di Desa Kesambi Dukuh Jelak Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Letak MI dikatakan strategis karena berada di tengah perkampungan dan berada di depan masjid. Sehingga sangat menunjang kegiatan belajar mengajar. Madrasah

¹ Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020

Ibtidaiyah Tarbiyatul Aulad ini terletak diatas tanah seluas 926 m² dengan luas bangunan 355 m² di Desa Kesambi Dukuh Jelak depan masjid At-Taqwa RT: 02 RW: 10 Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Gedung madrasah dibangun dengan bangunan permanen, hal ini dimaksudkan agar bangunan dapat berdiri lama dan awet meskipun berada di pertengahan perkampungan penduduk, bukanlah suatu halangan untuk menciptakan suatu tempat yang strategis serta nyaman di dalam kegiatan pembelajaran. Letak Madrasah secara garis besar dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur (kebun)
- b. Sebelah Selatan (rumah warga)
- c. Sebelah Barat (rumah warga)
- d. Sebelah utara (masjid At-Taqwa dan jalan utama dukuh)

Penjelasan tersebut merupakan detail secara geografis gedung Madrasah yang berbatasan dengan jalan utama desa. Meskipun terletak di lingkungan pedukuhan, namun jalan tersebut meruakan jalan yang sering dilalui hamir seluruh warga Dukuh Jelak ketika hendak beraktifitas di luar desa.²

3. Visi dan Misi MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus

- a. Visi umum Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus adalah:
 “Terwujudnya Madrasah Sebagai Pusat Keunggulan Yang Mampu Menyiapkan dan Membangun SDM yang berkualitas di bidang imtaq dan iptek”
- b. Misi Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:
 - 1) Membentuk insane yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
 - 2) Menanamkan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Waljama’ah
 - 3) Membentuk insane yang berbudi luhur dan berakhlak mulia
 - 4) Melatih keterampilan dasar dan kemampuan tentang pengetahuan agama Islam dan ilmu pengetahuan umum, untuk melanjutkan pendidikan di tingkat yang lebih tinggi
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.³

² Dokumentasi MI Nu Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020.

³ Dokumentasi MI Nu Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020.

4. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:

- a. Siswa mampu memahami ilmu agama dan umum
- b. Siswa memiliki perilaku yang jujur dan taat keada orang tua, guru serta menghargai temannya.
- c. Siswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa memiliki ilmu keterampilan sebagai bekal hidup di masyarakat.
- e. Siswa dapat menyalurkan bakat dan minat serta kemampuan untuk menuju masa depan yang cerah.⁴

5. Keadaan Guru/Tenaga Pendidik

Guru merupakan tenaga pendidik professional yang mengajarkan, mendidik, melatih, memberikan penilaian serta evaluasi keadaan peserta didik, begitu pula di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus. Berkat adanya pendidikanlah siswa-siswi tersebut dapat menjadi bibit-bibit unggul dan calon penerus bangsa yang baik dan terdidik.

Untuk mengetahui keadaan guru MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Daftar Guru Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus

No	Nama Guru	L/P	Tingkat pendidikan
1	Muhammad Mawahib, S. Pd.I	L	S1
2	Shohibi, S. Pd.I	L	S1
3	Sa'diyah, S. Pd.I	P	S1
4	Ummamah, S. Pd.I	P	S1
5	Siti Isrofah, S. Pd.I	P	S1
6	Nor Rohmah, S. Pd	P	S1
7	Puji Ernawati, S. Pd	P	S1
8	Susilaning Rhohisah, S. Pd.I	P	S1
9	Wiwik Nuryanti, S. Pd.I	P	S1
10	Ali Mustofa, S. Pd	L	S1
11	Maria Ulfa, S. Pd.I	P	S1
12	Estriyana, S. Pd.I	P	S1
13	Asy'adi	L	MA
14	Nailul Hikmah, S. Pd.I	P	S1

⁴ Dokumentasi MI Nu Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020.

15	Nur Faizin, S. Pd.I,	L	S1
16	Nazikhatur Rofi'ah, A. Md	P	D2

6. Keadaan siswa

Setiap tahun jumlah siswa di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus selalu mengalami peningkatan. Jumlah siswa ada tahun 2019/2020 adalah 165 siswa. Berikut data siswa kelas VA MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus dapat dilihat dalam tabel berikut:⁵

Tabel 4.2

Data Siswa Kelas VA Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus Tahun 2020/2021

No	Nama	Kelas	Alamat
1	Adinda Dwi Safitri	VA	Jelak Kesambi RT.04 Rw. X
2	Ahmad Luthfi Anwar	VA	Mejobo RT.02 RW.01
3	Aulia Isa Pratiwi	VA	Jelak Kesambi RT.03 Rw. X
4	Faiza Najwa Khurin In	VA	Jelak Kesambi RT.04 Rw. X
5	Haniyah Nur Imamah	VA	Jelak Kesambi RT.01 Rw. 02
6	Ines UI Khusnaini	VA	Jelak Kesambi RT.02 Rw. X
7	Liana Nor Azizah	VA	Jelak Kesambi RT.03 Rw. X
8	Muhammad Idris Marzuqi	VA	Jelak Kesambi RT.04 Rw. X
9	Muhammad Khoirul Khakim	VA	Jelak Kesambi RT.02 Rw. X
10	Muhammad Hubab Aufa	VA	Jelak Kesambi RT.02 Rw. 11
11	Muhammad Ilham	VA	Jelak Kesambi RT.02 Rw. 11
12	Muhammad Rizal Saputra	VA	Jelak Kesambi RT.02 Rw. 11
13	Naili Rahmawati	VA	Jelak Kesambi RT.02 Rw. 09
14	Natasya Nailun Nikmah	VA	Jelak Kesambi RT.04 Rw. 08
15	Nisrina Qothrun Nada	VA	Jelak Kesambi RT.02 Rw. 10
16	Sindi Ainun Nabila	VA	Jelak Kesambi RT.01 Rw. 10
17	Vicky Miftahul Fahri	VA	Jelak Kesambi RT.03 Rw. 09

⁵ Dokumentasi MI Nu Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020.

7. Keadaan Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran di sekolah selalu di dukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Adapun sarana dan prasana yang dimiliki MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus dalam mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:⁶

Tabel 4.3

Data Sarana dan prasarana MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama Alat perlengkapan	Jumlah	Keterangan
1	Meja siswa	84	Baik
2	Kursi siswa	170	Baik
3	Meja dan kursi tamu	1 dan 4	Baik
4	Meja dan kursi guru	10 dan 20	Baik
5	Almari kantor	4	Baik
6	Papan tulis	7	Baik
7	Papan data	7	Baik
8	Jam Dinding	10	Baik
9	Gambar dinding	40	Baik
10	Lambing negara	10	Baik
11	Bendera Nasional	2	Baik
12	Gambar Presiden/Wakil Presiden	10	Baik
13	Tiang Bendera	1	Baik
14	Komputer	2	Baik
15	Laptop	2	Baik
16	LCD/Proyektor	3	Baik
17	Almari kelas	6	Baik
18	Papan Absen (guru/murid)	6	Baik
19	Drumband	1 set	Baik
20	Peralatan rebana	1 set	Baik
21	Tenda kemah	4	Baik
22	Ampli/DVD/Tape salon	1/2/2 salon	Baik
23	Ruang kepala sekolah	1	Baik
24	Ruang Guru	1	Baik
25	Ruang kelas	7	Baik
26	Kamar mandi	2	Baik
27	Ruang UKS	1	Baik
28	Perpustakaan	1	Baik

⁶ Dokumentasi MI Nu Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020.

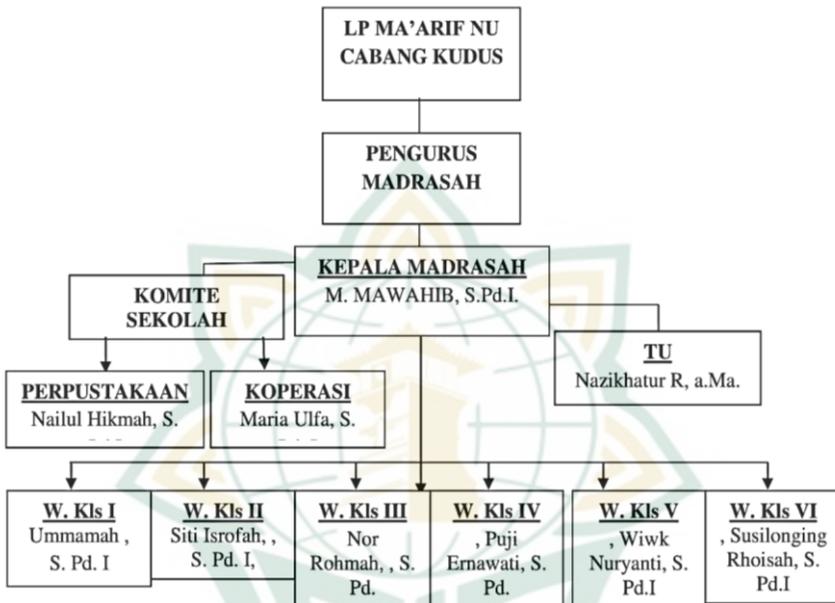
29	Mic	3	Baik
30	Kipas angin temel	7	Baik
31	Kipas angin berdiri	1	Baik
32	Lemari piala	1	Baik
33	Printer	2	Baik
34	Poma air	1	Baik
35	Masjid	1	Baik
36	Cagak Mic	2	Baik
37	Majalah Dinding	1	Baik

8. Struktur Organisasi

Pengorganisasian adalah suatu proses dimana dilaksanakannya pengelompokkan, pengaturan Pola kerja sama dari orang-orang agar dapat mencaai hasil yang di inginkan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Penyusunan sturuktur organisasi di MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus ini menggunakan ketentuan yang telah di tetapkan oleh lembaga madrasah. Sistem organisasi ini dibuat agar daat memudahkan sistem kerja dari kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang masing-masing yang telah ditentukan agar tidak terjadinya penyalahgunaan hak dan kewajiban sehingga program kerja dari lembaga dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Adapun struktur organisasi di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus adalah sebagai berikut:⁷

⁷Dokumentasi MI Nu Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi
MI NU Tarbiyatul Aulad Kesambi Mejobo Kudus
Tahun Ajaran 2020/2021



B. Data Hasil Penelitian

1. Data Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Pada Kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum merupakan kunci utama untuk mencapai sukses dalam dunia pendidikan. Sehingga perlu adanya sebuah perubahan untuk menjadi lebih baik, kurikulum yang sebelumnya merupakan KTSP di kembangkan menjadi K-13. Perubahan ini terjadi karena ketidakpuasan dengan hasil pendidikan di sekolah dan ingin selalu memperbaiki. Selain itu pula dikarenakan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat mengubah perkembangan dan kebutuhan masyarakat⁸ Proses belajar mengajar siswa pada pembelajaran tematik yang terjadi di

⁸ Loeloe Endah Poerwati, dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya, 2013), 2.

MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus berlangsung dengan baik. Hal ini dilakukan dengan guru kelas VA saat proses pembelajaran sangatlah sistematis dan terencana agar mendapatkan hasil dan tujuan dari pembelajaran dapat tersampaikan kepada para siswa. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Wiwik Nuryanti, S. Pd.I mengenai bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran tematik yakni, beliau mengatakan:

“Kita selalu membuat RPP, ada pendahuluan, kegiatan inti, penutup, seperti itu sehingga rencana dalam pembelajaran dapat tersusun. Namun dalam penerapan tidak selalu sesuai dengan RPP paling tidak kita sudah memiliki rencana tentang apa yang akan kita sampaikan kepada murid itu seperti apa, langkah-langkahnya seperti apa itu sudah tercantum di RPP, mulai dari pendahuluan, kegiatan inti semua tercantum dalam RPP. Sisanya guru tinggal mengembangkan RPP tersebut, jadi tidak harus sama persis dengan RPP yang penting sudah memiliki rencana dalam pembelajaran tersebut”.

Tahap awal yaitu dengan perencanaan, perencanaan ini dilakukan guru dengan menyiapkan RPP untuk acuan dalam pembelajaran. Dalam kelas guru sudah menyiapkan RPP yang di dalamnya telah memuat kegiatan pembuka, kegiatan inti, serta penutup. Contoh RPP yang telah disiapkan guru menggunakan muatan PPKN yang dalam pembuatannya dengan menggunakan pendekatan *scientific*, model yang digunakan guru yaitu *cooperative learning*, serta dengan metode penugasan, pengamatan, Tanya jawab, diskusi, serta ceramah.

Berikut merupakan contoh RPP PPKN yang digunakan oleh guru:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KURIKULUM 2013

Satuan Pendidikan	: MI NU Tarbiyatul Aulad
Kelas / Semester	: 5 / 2
Tema	: Organ Gerak Hewan Dan Manusia Tema 1)
Sub Tema	: Organ Gerak Hewan(Sub Tema 1)
Pembelajaran ke	: 4
Alokasi waktu	: 1 Hari

A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan : PPKN

No	Kompetensi	Indikator
3.1	Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Mengamalkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2.1	Bersikap tanggung jawab, cinta tanah air, dan rela berkorban sesuai nilai-nilai sila Pancasila.	2.1.1 Mengikuti gotong royong yang ada di masyarakat.
3.1	Mengidentifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.	3.1.1 Menjelaskan cara mengikuti gotong royong secara benar.
4.1	Menyajikan hasil identifikasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari	4.1.1 Membuat laporan tentang gotong royong yang ada di masyarakat.

C. TUJUAN

1. Dengan mengamati gambar peta, siswa dapat mengidentifikasi kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia secara tepat.
2. Dengan membuat informasi, siswa dapat menyebutkan kondisi geografis wilayah Indonesia secara benar.

3. Dengan eskplorasi, siswa dapat mengidentifikasi perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila secara benar.
4. Dengan membaca, siswa menemukan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila pancasila yaitu gotong royong secara benar.
5. Dengan membaca, siswa dapat menemukan ide pokok bacaan secara tepat

D. .MATERI

1. Peta Indonesia.
2. Kondisi geografis pulau-pulau di Indonesia.
3. Perilaku yangs sesuai dengan nilai-nilai pancasila.
4. Teks tentang gotong royong.

E. PENDEKATAN & METODE

- Pendekatan : *Scientific*
 Strategi : *Cooperative Learning*
 Teknik : *Example Non Example*
 Metode : Penugasan, pengamatan, Tanya Jawab, Diskusi dan Ceramah

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa 2. Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa. Siswa yang diminta membaca do'a adalah siswa siswa yang hari ini datang paling awal. (Menghargai kedisiplinan siswa/PPK). 3. Siswa diingatkan untuk selalu mengutamakan sikap disiplin setiap saat dan menfaatnya bagi tercapainya sita-cita. 4. Menyanyikan lagu Garuda Pancasila atau lagu nasional lainnya. Guru memberikan 	15 menit

	<p>enguatan tentang pentingnya menanamkan semangat Nasionalisme.</p> <p>5. Pembiasaan membaca/ menulis/ mendengarkan/ berbicara selama 15-20 menit materi non pelajaran seperti tokoh dunia, kesehatan, kebersihan, makanan/minuman sehat , cerita inspirasi dan motivasi . Sebelum membacakan buku guru menjelaskan tujuan kegiatan literasi dan mengajak siswa mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang tergambar pada sampul buku. • Apa judul buku • Kira-kira ini menceritakan tentang apa • Pernahkan kamu membaca judul buku seperti ini 	
<p>Inti</p>	<p>Langkah-Langkah Pembelajaran Kegiatan awal pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide, gagasan, dan motivasi siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar pada buku siswa. 	<p>140 menit</p>

Pembelajaran 4

Denah Kandang Kelinci

Toto selalu bergantian, sanitasi, pakan, dan pembuangan limbah kandang kelinci Pak studi sangat rapi. Dengan demikian, setiap penganiayaan yang datang akan merasa nyaman. Memang, sebelum wawancara dengan Pak studi telah mempersiapkan secara matang terlewat dilafu mengemasi denah kandang kelinci.

Sehingga kamu apa itu denah? Denah merupakan gambaran terentang atau letak, dalam suatu ruangan atau tempat. Adapun gambaran yang lebih luas di bandingkan dengan denah adalah peta. Peta merupakan gambaran dengan menggunakan skala tertentu mengenai suatu daerah.

Pada pembelajaran sebelumnya, kamu sudah mengetahui luas dan letak wilayah Negara Indonesia dengan menggunakan peta. Dengan peta kita juga bisa mengetahui kondisi geografis negara Indonesia.

Budhi Seto, U. Orhan Gerek, Hidayat 31

- Ciptakan suasana yang menyenangkan, sehingga siswa percaya diri, teliti, dan memiliki imajinasi yang tepat dalam mengamati gambar.
- Siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan berdasarkan gambar yang diamati. Guru menunjuk beberapa siswa untuk mengemukakan jawabannya.
- Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban-jawaban siswa.
- Gunakan jawaban-jawaban siswa sebagai pengetahuan awal untuk melakukan kegiatan-kegiatan pembelajaran berikutnya.

Catatan:

- Berikan umpan balik di sepanjang pros tumbuh dan berkembangnya keterampilan

A. Ayo Mengamati

- Siswa menuliskan kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia. Untuk memudahkan siswa dalam mengerjakan kegiatan ini, guru mengarahkan siswa untuk melakukan studi pustaka.
- Siswa diminta untuk mencari informasi dan data melalui buku, majalah, surat kabar, maupun artikel di internet.

Catatan:

- Berikan umpan balik di sepanjang proses tumbuh dan berkembangnya keterampilan data, dan komunikasi.
- Kegiatan ini bisa dijadikan sebagai salah satu dengan melihat kedalaman dan kebenaran kelengkapan data/informasi yang dikumpulkan.

Alternatif jawaban:

1. Pulau Sumatra merupakan pulau terluas ke lima di dunia. Merupakan wilayah perairan sehingga banyak terdapat daerah rawa. Di wilayah timur terdapat banyak sungai besar seperti sungai Musi, Batanghari, Asahan, Inderagiri, dan lain-lain. Adapun di wilayah barat sampai selatan membentang bukit barisan. Di Sumatra banyak terdapat gunung berapi aktif, seperti Marapi, Talang, Sinabung, dan lain-lain.
2. Pulau Jawa merupakan wilayah terluas ke lima di Indonesia dan merupakan pulau terbesar ke 13 di dunia. Pulau yang relatif muda dan sebagian besar terbentuk dari aktivitas vulkanik dengan

deretan gunung-gunung berapi membentuk jajaran yang terbentang dari timur hingga barat dengan endapan aluvia sungai. Oleh karena itu, sebagian besar tanah di Pulau Jawa adalah tanah yang subur.

Ayo Mengamati

Amatilah peta pada pembelajaran sebelumnya. Tuliskan kondisi geografis wilayah Indonesia, khususnya kondisi geografis pulau-pulau besar di Indonesia.

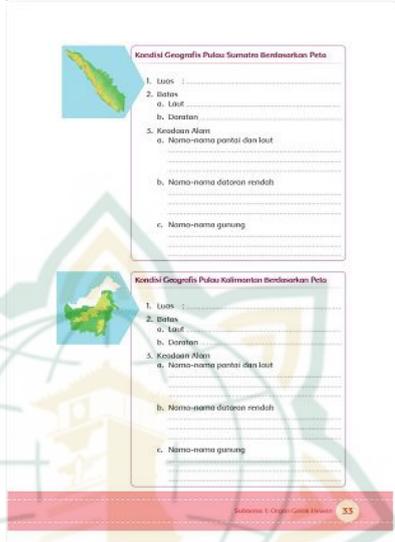
Kondisi Geografis Pulau Jawa Berdasarkan Peta

1. Laut
2. Batas
 - a. Laut
 - b. Daratan
3. Karakteristik
 - a. Karakteristik pantai dan laut
 - b. Nama-nama dataran rendah
 - c. Nama-nama gunung

32 | *Ilmu Bumi, 11, IAIN Kudus*

3. Kondisi geografis Pulau Kalimantan, wilayah Kalimantan didominasi oleh hutan hujan tropis yang kaya akan pohon berkayu besar. Di Kalimantan bagian selatan terdiri atas dataran rendah, pantai, rawa, perbukitan, dan pegunungan. Di bagian tengah terdapat Pegunungan Maratus yang membujur dari utara hingga selatan. Di bagian timur terdapat daerah berbukit yang ditumbuhi oleh hutan primer, hutan sekunder, semak belukar, dan padang ilalang. Di bagian barat, dataran rendah yang terdiri atas rawa monoton, rawa banjir, rawa pasang surut, dan

daerah aluvial. Pada daerah ini ditumbuhi hutan bakau, hutan rawa, dan lahan dengan berbagai jenis rawa.

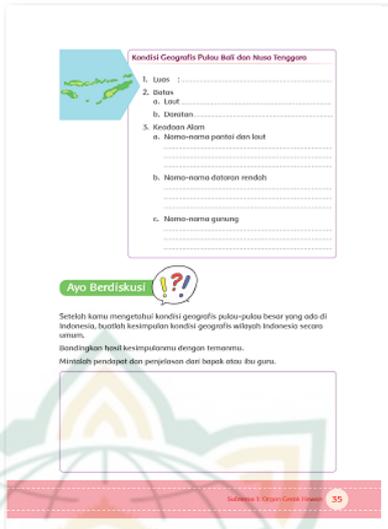


4. Kondisi geografis Pulau Sulawesi, wilayah ini merupakan daerah yang terjal dan berbukit-bukit sehingga memungkinkan untuk memiliki sungai-sungai yang terjal dan pendek karena terbatas oleh bukit-bukit tersebut. Di Sulawesi banyak terdapat palung laut dan basin sehingga basin-basin tersebut membentuk seperti Selat Makasar, Laut Flores, dan Laut Banda. Di Sulawesi terdapat 41 gunung. Sebagian besar wilayah Sulawesi merupakan daerah vulkanik.

5. Kondisi geografis Pulau Papua. Pulau Papua adalah pulau yang terletak di utara Australia dan merupakan bagian dari wilayah Indonesia Timur. Pulau Papua

juga merupakan pulau terbesar di Indonesia dan termasuk pulau terbesar kedua di dunia setelah Pulau Greenland. Sebagian besar daratan Papua masih berupa hutan belantara. Lebih dari 71% wilayah Papua merupakan hamparan hutan hujan tropis yang sulit ditembus karena terdiri dari lembah-lembah yang curam dan pegunungan tinggi. Bahkan puncak tertinggi di Indonesia berada di Papua, yakni puncak Jayawijaya yang sebagian puncaknya ditutupi salju.

6. Kondisi geografis pulau Nusa Tenggara. Keadaan geografis Nusa Tenggara Barat dan Timur berbukit-bukit dengan daratan tersebar secara sporadik pada gugusan yang sempit. Pada pulau yang dominan, permukaanya berbukit dan bergunung-gunung, diapit daratan tinggi atau perbukitan dengan kondisi kemiringan tanah yang curam. Dengan kondisi yang demikian, lahan untuk pertanian sangat terbatas, baik pertanian basah ataupun kering.



Kondisi Geografis Pulau Bali dan Nusa Tenggara

1. Lokasi :
2. Batas
 - a. Laut
 - b. Daratan
3. Kondisi Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut
 - b. Nama-nama dataran rendah
 - c. Nama-nama gunung

Ayo Berdiskusi 

Setelah kamu mengetahui kondisi geografis pulau-pulau besar yang ada di Indonesia, buatlah kesimpulan kondisi geografis wilayah Indonesia secara umum.
Bandingkan hasil kesimpulannya dengan temannya.
Minimalkan pendapat dan penjelasan dari bapak/ibu guru.

Subtema 1. Objek Geak. Kelas 5 35

Hasil yang diharapkan

- Siswa termotivasi untuk belajar lebih jauh.
- Pengetahuan awal tentang kondisi geografis wilayah Indonesia. 44 Buku Guru SD/MI Kelas V
- Keterampilan mengamati sebuah objek dengan cermat.
- Mencari informasi dan mengomunikasikannya.

B. Ayo Berdiskusi

- Setelah mengetahui kondisi geografis masing-masing pulau di Indonesia, siswa membuat kesimpulan mengenai kondisi geografis Indonesia secara umum.



Kondisi Geografis Pulau Bali dan Nusa Tenggara

1. Uraian :
2. Detail
 - a. Laut
 - b. Dataran
3. Kondisi Alam
 - a. Nama-nama pantai dan laut
 - b. Nama-nama dataran rendah
 - c. Nama-nama gunung

Ayo Berdiskusi! 

Setelah kamu mengetahui kondisi geografis pulau-pulau besar yang ada di Indonesia, buatlah kesimpulan kondisi geografis wilayah Indonesia secara umum.
 Sampaikan hasil kesimpulanmu dengan temannya.
 Mintalah pendapat dan pengalaman dari bapak atau Ibu guru.

Subbab 1. Orografi Cetak Bumi 35

Alternatif Jawaban

Kondisi geografis wilayah Indonesia adalah kepulauan dengan duapertiga wilayahnya berupa perairan. Bentang alam Indonesia sangat lengkap dan bervariasi mulai dari pantai, dataran rendah, lembah, padang rumput, rawa, sungai, hutan, dataran tinggi, bukit dan perbukitan, serta gunung dan pegunungan. Di Indonesia juga banyak terdapat gunung berapi, danau, dan sungai, baik sungai besar maupun kecil, sungai panjang atau pun pendek. Antara pulau yang satu dengan pulau yang lainnya memiliki karakteristik kondisi geografis yang berbeda-beda. Demikian pula dengan hasil alamnya.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengetahui kondisi geografis wilayah Indonesia.
- Cermat dan memiliki

keterampilan untuk membuat informasi.

- Selesai membuat informasi tentang kondisi geografis wilayah Indonesia dan pulau-pulau yang ada di Indonesia, siswa membuat gambar peta wilayah tempat tinggalnya.
- Siswa diminta mengerjakan secara mandiri. Guru berkeliling dan memandu siswa yang mengalami kesulitan.

Catatan:

- Eksplorasi: Ajarkan siswa untuk mengeksplorasi secara detail.
- Pengumpulan Data: Ajarkan siswa bagaimana mengumpulkan data.
- Komunikasi: Ajarkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil dalam bentuk gambar.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mampu membuat gambar peta wilayah tempat tinggalnya.
- Siswa mengenal wilayah tempat tinggalnya.
- Cermat, kreatif, Kerja keras dan bertanggung jawab.

C. Ayo Membaca

- Siswa membaca teks yang berjudul Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan.

lusa, kritik, dan kondisi geografis negara Indonesia merupakan model dasar yang sangat penting bagi pembangunan nasional dan pemertanian hank- hanknya. Namun demikian, semuanya itu harus didukung dengan perilaku dan sikap positif yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Sikap dan perilaku negatif yang berlawanan dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila akan menjadi penghambat pembangunan nasional.

Berikut merupakan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila yang bisa menjadi model dasar penting bagi pembangunan nasional.

Ayo Membaca 

Gotong Royong Model Dasar Pembangunan

Gotong royong merupakan model dasar bagi terbentuknya suasana kemasyarakatan yang harmonis. Mengapa demikian? Karena dengan bergotong royong, masyarakat akan sering melakukan silaturahmi dan kerja sama, sehingga terjalinah solidaritas. Selain dengan munculnya rasa solidaritas inilah, akan muncul juga rasa bangga dan simpati di antara masyarakat yang akan mempererat dan memperkuat hubungan masyarakat.

Itak ada perbedaan dalam prinsip gotong royong. Gotong royong adalah kerja bersama, itimemesi keritng seana bersama, dan kegiatan saling berhu membantu secara bersama. Gotong royong dilakukan oleh masyarakat luhur bersama, tidak mempedulikan agama, suku, ataupun golongan.

Prinsip-prinsip gotong royong sangat bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Karena semua masyarakat merasa saling memiliki. Masyarakat juga merasa mempunyai tugas yang sama, yakni berwujudnya ketahanan yang soliditas. Dengan tergotong royong sebagai program pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah akan dapat dilaksanakan dengan baik tanpa adanya gangguan yang disebabkan oleh ketidakharmonisan masyarakat.

Alternatif kegiatan membaca:

1. Alternatif 1, guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati.
 2. Alternatif 2, guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
 3. Alternatif 3, bacaan tersebut dibaca secara bergantian dan bersambung oleh seluruh siswa.
- Selesai membaca siswa mencari dan menyebutkan ide pokok dari masing-masing paragraf.

Catatan:

- Guru menciptakan suasana yang penuh ke keberanian dan kepercayaan diri pada siswa pendapatnya.
- Guru mengapresiasi setiap jawaban siswa yang kurang tepat.

Alternatif Jawaban:

1. Ide pokok Paragraf 1: Gotong royong merupakan modal terwujudnya suasana masyarakat yang harmonis.
2. Ide pokok paragraf 2 : Dalam gotong royong tidak adaperbedaan antara yang satu dengan yang lain.
3. Ide pokok paragraf 3: Prinsip-prinsip dalam gotong royong bisa menjadi modal pembangunan nasional.

Hasil yang diharapkan

- Siswa membaca salah satu contoh kebiasaan, sikap, dan perilaku masyarakat yang sesuai dengan nilai-nilai dalam sila-sila Pancasila.
- Siswa menemukan ide pokok masing-masing paragraf.
- Siswa cermat dalam menggali informasi dan menganalisis bacaan.

D. Ayo Berlatih

- Siswa membuat paragraf berdasarkan ide pokok yang ada pada buku siswa.

Ayo Berlatih

Sebutkan ide pokok masing-masing paragraf pada teks "Gotong Royong Modal Dasar Pembangunan".

Paragraf 1 Gotong royong merupakan modal dasar bagi terciptanya suasana kemasyarakatan yang harmonis

Paragraf 2

Paragraf 3

55 Pusat Bahasa UNPD Surakarta

- Guru berkeliling dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan.
- Selesai membuat paragraf, guru menunjuk secara acak beberapa anak untuk menuliskan hasil paragraf yang dibuatnya di papan tulis.

Hasil yang diharapkan

- Siswa mengembangkan ide pokok menjadi sebuah paragraf.

E. Ayo Renungkan

Berdasarkan pertanyaan pada buku siswa: Sikap apa yang kamu pelajari pada hari ini? Apakah kamu sudah menerapkan dalam kehidupan sehari-hari?

- Secara mandiri siswa diminta untuk mengemukakan pendapatnya berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran

berlangsung.

Ayo Renungkan

1. Dengan mengamati peta, kamu telah mengetahui kondisi geografis Indonesia dan kondisi geografis tempat tinggalmu. Apa yang dapat kamu lakukan untuk memantapkan kondisi geografis lingkungan atau wilayah tempat tinggalmu?
2. Caring nyang dan masyarakat merupakan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Masihkah kalian perilaku tersebut ditempatkan di wilayah tempat tinggalmu? Sebutkan contohnya!

Kerja Sama dengan Orang Tua

Centakan kepada orang tuamu perilaku-perilaku yang telah kamu lakukan yang menunjukkan penguatan nilai-nilai luhur sila-sila Pancasila.

40 Buku Siswa SD/MI Kelas V

- Siswa mengemukakan pendapatnya sesuai dengan perilaku kesehariannya berkaitan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dipelajari, dalam hal ini berkaitan dengan kondisi geografis wilayah Indonesia dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Catatan:

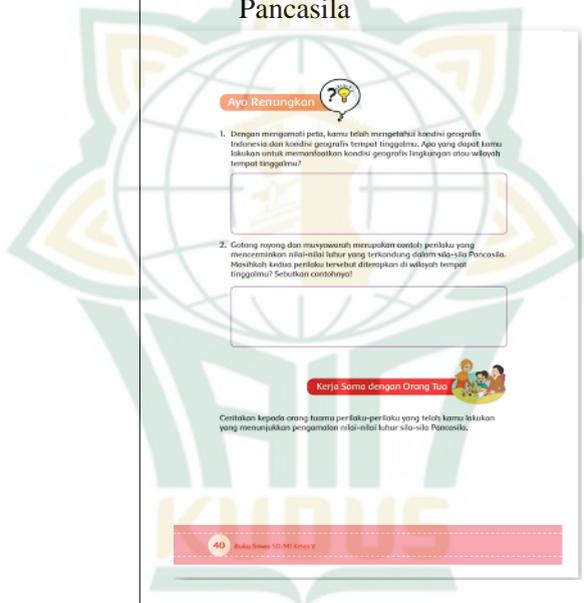
- Merupakan media untuk mengukur seberapa dipelajari dan dipahami siswa.
- Pada aktivitas ini lebih ditekankan pada materi.
- Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, guru Remedial dan Pengayaan sesuai dengan masing-masing siswa.

Hasil yang diharapkan

- Siswa menindaklanjuti semua kompetensi yang sudah dipelajari dengan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Kerja Sama dengan Orang Tua

- Siswa menceritakan perilakunya yang sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila



Hasil yang diharapkan

- Perilakunya sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila dalam Pancasila.
- Adanya kerja sama yang baik dengan orang tua.

Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mampu mengemukakan hasil belajar hari ini 2. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan 3. Siswa diberikan kesempatan berbicara /bertanya dan menambahkan informasi dari siswa lainnya.. 4. Menyanyikan salah satu lagu daerah untuk menumbuhkan nasionalisme, persatuan, dan toleransi. 5. Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa. 	15 menit
----------------	---	-------------

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian sebagai berikut.

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian Sikap: Percaya diri, peduli, tanggung jawab, disiplin
 - b. Penilaian Pengetahuan: Tes Tertulis
 - c. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja
2. Bentuk Instrumen Penilaian
 - a. Sikap
 - 1) Disiplin
 - 2) Tanggung jawab
 - 3) Peduli
 - 4) Percaya Diri
 - b. Pengetahuan
Siswa mengerjakan soal-soal latihan tertulis, remedial, dan pengayaan pada buku siswa.

Format Penilaian

Nama siswa	Hasil Penilaian Pengetahuan			
	Aspek 1		Aspek 2	
	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)	Tercapai (✓)	Belum Tercapai (✓)
Keterangan: 1. Aspek 1: Mengetahui perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur dalam sila-sila Pancasila. 2. Aspek 2: Mengidentifikasi kondisi geografis wilayah Indonesia.				

c. Keterampilan
 Penilaian Unjuk Kerja
 a. Rubrik Mencari Tahu

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Isi dan Pengetahuan: Informasi yang ditulis merepresentasikan isi, menunjukkan pengetahuan penulis yang menyeluruh atas materi.	Keseluruhan informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca, serta disajikan dengan menarik.	Keseluruhan informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Sebagian besar informasi dibuat dengan baik dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.	Hanya sebagian kecil informasi dibuat dengan baik, lengkap dan dapat memberikan informasi singkat yang berguna bagi pembaca.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan informasi.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Keterampilan Penulisan: Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

b. Mencari Ide Pokok Bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Ketepatan	Menemukan keseluruhan ide pokok dengan tepat.	Hampir semua ide pokok ditemukan dengan tepat.	Ada beberapa ide pokok yang tidak tepat.	Sebagian ide pokok yang ditemukan tidak tepat.
Menunjukkan bukti pendukung	Mampu menunjukkan bukti pendukung,	Mampu menunjukkan hampir semua bukti pendukung.	Ada beberapa bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.	Sebagian besar bukti pendukung yang ditunjukkan tidak tepat.
Waktu	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan cukup cepat.	Keseluruhan ide pokok ditemukan dengan sangat lambat.
Keterampilan Penulisan: Ringkasan dibuat dengan benar, sistematis dan jelas, yang menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang sangat baik, di atas rata-rata kelas.	Keseluruhan hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang baik.	Sebagian besar hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang terus berkembang.	Hanya sebagian kecil hasil penulisan ringkasan yang sistematis dan benar menunjukkan keterampilan penulisan yang masih perlu terus ditingkatkan.

c. Menuliskan Ide Pokok dari Bacaan

Aspek	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
	4	3	2	1
Rumusan ide pokok: Ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat (Subjek + Predikat).	Keseluruhan ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hampir semua ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Sebagian besar ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.	Hanya sebagian kecil ide pokok ditulis dalam bentuk kalimat.
Penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar: Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dalam penulisan ringkasan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dan menarik dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan efisien dalam keseluruhan penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian besar penulisan.	Bahasa Indonesia yang baik dan benar digunakan dengan sangat efisien dalam sebagian kecil penulisan.
Ketepatan: Ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Hampir keseluruhan ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian besar ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.	Sebagian kecil ide pokok yang ditulis benar dan sesuai dengan bacaan.
Sikap: Ringkasan dibuat dengan cermat dan teliti, sesuai dengan tengat waktu dan batasan materi yang ditugaskan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan, disertai juga dengan kreatifitas dalam bekerja menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik dan terpuji.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang sangat baik.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih dapat terus ditingkatkan.	Kecermatan, ketelitian bekerja, dan ketepatan waktu dalam pemenuhan tugas yang diberikan menunjukkan kualitas sikap yang masih harus terus diperbaiki.

H. REMEDIAL DAN PENGAYAAN

a. Remedial

Siswa menyelesaikan latihan-latihan seperti berikut

1. $0,7 \times 0,5$
2. $3,4 \times 0,6$
3. $0,71 \times 2,5$
4. $6,7 \times 4,5$
5. $8,2 \times 6,4$

b. Pengayaan

Isilah kolom-kolom berikut sesuai dengan pemahaman dan pengalamanmu sendiri!

Contoh Perilaku yang Sesuai Pancasila	Contoh Perilaku yang Tidak Sesuai Pancasila
↓	↓
.....
↓	↓
Dampak yang Ditimbulkan	Dampak yang Ditimbulkan

I. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Tema 1 Kelas 5 dan Buku Siswa Tema 1 Kelas 5 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014).
2. Buku Sekolahnya Manusia, Munif Khotif.
3. Software Pengajaran SD/MI untuk kelas 5 semester 1 dari JGC/SCi Media.
4. Gambar/Slide tentang nilai-nilai pancasila.

5. Gambar/slide tentang letak geografis pulau-pulau yang adadi indonesia.
6. Buku, gambar, teks, peta Indonesia

Refleksi Guru

Catatan Guru

1. Masalah :.....
2. Ide Baru :.....
3. Momen Spesial :.....

Mengetahui
Kepala Madrasah,

Kudus,
Guru Kelas 5 ,

Muhamad Mawahib, S.Pd.I.
NUPTK: 534475465200023

Wiwik Nuryanti, S.Pd.I.
NUPTK: 3246758660210103

Selain menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, guru juga harus memilih metode yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran supaya siswa tdak merasa bosan dan jenuh hanya dengan menggunakan metode yang biasanya digunakan yakni ceramah, sehingga disini guru memiliki peran yang penting dalam memilih metode yang sesuai untuk diterapkan misalnya metode diskusi, tanya jawab, dan yang lain-lain karena di dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa berperan aktif. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Wiwik Nuryanti, S. Pd.I mengenai bagaimana model atau metode Ibu Wiwik Nuryanti, S. Pd.I mengenai bagaimana pembelajaran tematik yang digunakan yakni, beliau mengatakan:

“Model atau metode yang digunakan bervariasi mbak, tergantung materi yang ada, kita sesuaikan dengan materinya. Biasanya menggunakan metode diskusi, Tanya jawab,

discovery, eksperimen, ya tergantung dengan materi yang ada”.⁹

Guru dalam pelaksanaannya menggunakan metode pembelajaran yang baik, yaitu dengan metode diskusi, setelah dilaksanakan diskusi kemudian guru melakukan sesi Tanya jawab yang mana dalam kegiatan ini siswa sangat antusias dalam mengikutinya. Saat guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terdapat sekitar 10 siswa yang mengacungkan jarinya sebagai simbol ingin menjawab pertanyaan dari guru. Kemudian guru memilih secara acak 3 siswa dari beberapa siswa tersebut. Siswa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru dalam menjelaskan tidak monoton sehingga siswa tidak merasa jenuh dalam kelas.

Metode pembelajaran merupakan salah satu hal yang penting dalam menunjang keberhasilan pembelajaran. Selain menggunakan metode, guru juga harus memiliki media dalam mensukseskan suatu pembelajaran. Media pembelajaran merupakan alat yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran dalam proses belajar mengajar sehingga memudahkan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Wiwik Nuryanti selaku wali kelas VA mengenai media pembelajaran yakni sebagai berikut:

“untuk media dalam pembelajaran juga tergantung dengan materi yang ada mbak, kita menyesuaikan materinya. Misalnya materi itu tentang siklus air, kita bisa keluar tidak harus di dalam kelas terus. Misalnya habis hujan gitu ya, air kan ada yang tergenang di halaman madrasah ya, nanti prosesnya seperti apa nanti anak akan tau, langsung kita praktikan gitu. Kita berperan membimbing dalam proses pembelajarannya, sedangkan anak lebih berperan aktif di dalamnya seperti itu”.¹⁰

Guru memberikan media dalam pembelajaran agar siswa dapat lebih baik dalam memahami materi yang ada. Guru mengajak siswa untuk menonton LCD dan mengarahkan siswa untuk menonton mengenai proses dari siklus air. Siswa memperhatikan dengan seksama penjelasan yang diutarakan oleh

⁹ Wiwik Nuryanti, Wawancara oleh penulis 01 Juni 2020

¹⁰ Wiwik Nuryanti, Wawancara oleh penulis 01 Juni 2020

guru. Dan bertanya pada tahap akhir ketika dirasa ada materi yang masih belum dimengerti dengan baik.

Implementasi pembelajaran tematik terpadu sendiri harus sesuai dengan standart di kurikulum 2013, sesuai dengan pernyataan dari WAKA Kurikulum di MI NU Tarbiyatul Aulad Ibu Wiwik Nuryanti S, Pd.I bahwa MI NU Tarbiyatul Aulad telah sesuai standart Kurikulum yakni:

“Sudah sesuai standart kurikulum mbak. Pertama, dari SKL, lulusan dari MI NU Tarbiyatul Aulad dibekali kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kedua, dari standart proses, guru sudah melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga, standart penilaian, guru sudah melaksanakan penilaian: sikap (spiritual, sosial), pengetahuan (tes tertulis, tes lisan, penugasan), keterampilan (kinerja, vroyek, portofolio).¹¹

Guru sudah melaksanakan pembelajaran tematik yang sesuai dengan standart kurikulum 2013, dari segi SKL yang baik. Yaiu dengan pembekalan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak, sertaketerampilan yang baik bagi lulusan. Dalam pelaksanaan pembelajaranya guru telah mengikuti standart proses yaitu terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inisi, serta kegiatan penutup. Dari standart penilaian, guru telah melakukan penialian yang berupa sikap, pengetahuan, serta keterampilan.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pendidikan tidak bisa dipindahkan begitu saja dari guru ke peserta didik. Peserta didik adalah subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan pengetahuan, untuk itu peserta didik harus aktif dalam mengikuti pembelajaran. Metode dan media yang digunakan oleh guru dalam mengajar merupakan salah satu penunjang ke aktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Seperti yang dikatan oleh Naili Rahmawati siswi kelas VA MI NU Tarbiyatul Aulad bahwa:

“ kalau pelajaran tematik saya tidak pernah bosan mbak, enak mbak soalnya bu Wiwik kalau mengajar enak, kadang diajak belajar keluar kelas, kadang berkelompok, tiap pelajaran seru mbak. Yang lain juga selalu memperhatikan,

¹¹ Wiwik Nuryanti, Wawancara oleh penulis 01 Juni 2020.

tidak gaduh, kalau gaduh nanti ditegur bu Wiwik, kadang juga diajak nonton pake LCD mbak”¹².

Anak-anak selalu antusias di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Guru memberikan materi dengan menggunakan metode yang bervariasi. Guru juga mengajak siswa untuk belajar diluar ruangan sehingga siswa tidak merasa jenuh. Selain menggunakan metode yang baik guru menggunakan media dalam pembelajaran yaitu menggunakan LCD.

Selain itu, keberhasilan dalam pembelajaran dapat dilihat dari antusias siswa saat mengikuti pembelajaran. Seperti yang diutarakan oleh Naili Rahmawati bahwa:

“kita selalu semangat saat pembelajaran mbak, selain menyenangkan dan tidak bosan, pembelajarannya juga bervariasi jadi kita nggak bosan kalau mengikuti pembelajaran dikelas maupun diluar kelas mbak”¹³.

Sejalan yang dikatakan oleh Bapak Mawahhib selaku Kepala Madrasah MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus beliau mengatakan bahwa:

“Pembelajaran tematik merupakan satu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif untuk menggali informasi yang diperoleh di dalam pembelajaran, jadi metode pembelajaran memang penting digunakan dalam kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan scientific jadi guru harus dapat memadukan antara metode dan media yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, eksperimen maupun yang lainnya agar siswa dapat lebih mudah menangkap maksud dan inti dari pembelajaran tersebut”¹⁴.

Kepala sekolah sendiri, telah memahami dengan sangat baik mengenai pembelajaran tematik. Dalam pembelajaran tematik yang dijelaskan. Kepala sekolah mengatakan bahwa di MI NU Tarbiyatul Aulad telah melaksanakan implementasi dengan baik. Dalam pelaksanaan pembelajarannya juga sudah menggunakan metode pembelajaran yang sesuai.

¹² Naili Rahmawati, Wawancara oleh penulis 01 Juni 2020.

¹³ Naili Rahmawati, Wawancara oleh penulis 01 Juni 2020.

¹⁴ Muhammad Mawahib, wawancara oleh penulis 02 Juni 2020

Kegiatan akhir dalam pembelajaran adalah melakukan evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa dalam menyerap materi pembelajaran. Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dalam pembelajaran tersebut dan dapat dijadikan perbaikan yang lebih baik lagi. Seperti yang dikatakan oleh ibu Wiwik Nuryanti:

“setiap akhir pembelajaran biasanya anak-anak saya beri pertanyaan mbak, jadi nanti akan tahu sampai dimana tingkat pemahaman masing-masing anak.”

Guru dalam akhir pembelajaran memberikan evaluasi kepada siswa. Evaluasi yang diberikan yaitu dengan memberikan Tanya jawab kepada siswa. Selanjutnya siswa akan bertanya. Salah satu siswa ada yang bertanya mengenai asal muasal terbentuknya Pancasila. Kemudian guru menjelaskan kembali secara singkat mengenai hal tersebut. siswa kemudian mencatat hal yang dirasa penting di buku masing-masing.

Tentunya dalam satu kelas tidak semua siswa dapat memahami mengenai materi yang telah diberikan, oleh karena itu ketika terdapat siswa yang belum cukup akan diadakan remedial. Guru memiliki penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa seperti yang dikatakan oleh ibu Wiwik Nuryanti selaku guru kelas VA bahwa:

“saya menggunakan penilaian autentik, yaitu penilaian harian, penilaian proyek, produk, keterampilan, dan juga penilaian tengah semester dan akhir semester. Untuk penilaian tengah semester karena di kurikulum 2013 tidak ada, maka kita sikapi dengan evaluasi pembelajaran mulai tiga bulan ke depannya, kita ambil penilainnya seperti itu. lalu ketika dalam penilaian terdapat siswa yang memiliki hasil belum cukup maka saya akan mengadakan remdial. Remedial ini tidak hanya dilakukan secara tertulis saja, tetapi juga dapat secara lisan tergantung kemampuan anak sampai di mana. Karena anak kan ada yang mampu di dalam menulis dan ada juga yang mampu hafalannya, kita lihat dari anak itu menyesuaikan kemampuannya”.¹⁵

Dalam penilaian, guru telah menggunakan penilaian autentik. penilaian autentik ini sudah meliputi penilaian harian, proyek, produk, keterampilan, serta penilaian semester. Saat dalam

¹⁵ Wiwik Nuryanti, wawancara oleh penulis 02 Juni 2020

penilaian terdapat siswa yang memiliki nilai yang dibawah kriteria ketuntasan minimum maka guru mengadakan remedial guna perbaikan nilai siswa tersebut. namun di kelas VA MI NU Tarbiyatul Aulad ini, mayoritas anak nilainya telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Hingga hanya beberapa anak saja yang pernah mengikuti remedial.

Untuk melihat prestasi belajar siswa, guru memberikan evaluasi yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar saat pembelajaran berlangsung guru dapat melihat seberapa berhasilnya guru menyampaikan pembelajaran. Penilaian ini penulis maksudkan adalah nilai yang di peroleh siswa pada pelajaran tematik yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari nilai keseluruhan siswa kelas VA dalam pembelajaran tematik yaitu dengan nilai rata-rata 81, 37 dan dengan KKM 70. Data ini diperoleh dari dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad, berikut pemaparan data nilai pelajaran siswa mata pelajaran tematik:

Tabel 4.5

**Nilai pelajaran Tematik Kelas VA MI NU Tarbiyatul Aulad
Jelak Kesambi Mejobo Kudus¹⁶**

No.	Nama	Rata-Rata
1	Adinda Novianti	86.6
2	Ahmad Luthfi Anwar	80.4
3	Amelia Permata Hati	82.0
4	Dista Ratnasari	80.9
5	Faiza Najwa Khurin In	83.0
6	Ines Ul Khusnaini	79.4
7	M. Idris Marzuqi	81.0
8	M. Khoirul Khakim	80.8
9	M. Misbahul Munir	79.7
10	Muhammad Nur Alam	80.6
11	Naili Rahmawati	81.4
12	Natasya Nailun Nikmah	84.4
13	Nurus Syifa	83.9
14	Salwa Putri Juniar	81.2
15	Sindi Ainun Nabila	77.6
16	Vina Qhoiryah	78.5

¹⁶ Dokumentasi MI NU Tarbiyatul Aulad oleh penulis 01 Juni 2020

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

Implementasi kurikulum seharusnya dapat mewujudkan visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional secara bertahap, salah satu faktor keberhasilan implementasi kurikulum merupakan usaha yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti yang di jabarkan oleh Bapak Mawahib mengenai usaha dalam mendukung kesuksesan kurikulum 2013 di MI NU Tarbiyatul Aulad yaitu:

“Kurikulum 2013 diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014 melalui pelaksanaan yang terbatas, khususnya bagi sekolah yang memiliki akreditasi A, di MI NU Tarbiyatul Aulad juga sudah melaksanakan kurikulum 2013, dan kami memang sebelumnya telah aktif serta kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran. Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum 2013, guru sudah menggunakan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan *scientific*, dan penilaian autentik, faktor pendukung lainnya juga guru telah diberikan buku pedoman juga telah mengikuti sosialisasi kurikulum 2013, selain itu saya juga memberikan motivasi dan dorongan bagi para guru agar lebih semangat, bertanggung jawab, disiplin, tekun untuk menunjang implementasi kurikulum 2013 ini agar dapat diterapkan dengan semaksimal mungkin”.¹⁷

Madrasah telah aktif serta kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, dalam implementasi kurikulum sendiri guru sudah menerapkan tematik terpadu dengan menggunakan pendekatan *scientific* serta telah menggunakan penilaian autentik yang mana merupakan standart dari implementasi kurikulum 2013. Kepala sekolah juga selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada guru. Yaitu dengan memberikan sosialisasi mengenai kurikulum 2013.

Selain hal tersebut, pendukung dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah adalah tersedianya sarana dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh bapak Muhammad Mawahib, beliau mengatakan bahwa:

¹⁷ Muhammad Mawahib, Wawancara oleh penulis 02 Juni 2020

“Pembelajaran tematik yang diterapkan di MI NU Tarbiyatul Aulad ini sudah sistematis mbak, kemampuan guru dalam memahami pembelajaran tematik sudah baik, implementasinya juga sudah baik, guru selalu memiliki RPP sebagai bahan acuan dalam pembelajaran tematik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Setiap RPP paling sedikit memuat tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar, dan juga ada penilaian. Biasanya guru dalam penerapan tidak sama persis yang tercantum dalam RPP, karena setiap kebutuhan siswa itu kan beda. Jadi yang terpenting bagaimana guru dapat menyampaikan materi dengan baik dan RPP sebagai acuan. Namun guru sudah mengalokasikan pembagian waktu untuk kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan tepat, dan saya juga mensupport guru terutama dalam memberikan sumber daya yang ada seperti membantu menyediakan sarana dan sumber pembelajaran, dan penyediaan media pembelajaran untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik. Di madrasah kami sudah menyediakan seperti perpustakaan. Biasanya siswa sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku yang mereka butuhkan, terdapat jaringan internet yang dapat memudahkan guru dalam pencarian informasi secara actual, selain itu juga kami memiliki beberapa LCD untuk memperlihatkan gambaran nyata yang susah di dapat di madrasah. Nanti anak-anak dilihatkan gambar, anak-anak akan mengamati gambar tersebut dan belajar untuk membuat pernyataan yang sesuai dengan gambar tersebut”¹⁸.

Media yang digunakan dalam implementasi kurikulum 2013 di MI NU Tarbiyatul Aulad ini yaitu, beberapa alat peraga, LCD, gambar-gambar yang menjadi pajangan di dinding, poster pahlawan, ada juga naskah Pancasila, Autonomi tubuh manusia, dan yang lain sebagainya. Selain itu juga terdapat fasilitas sekolah seperti perpustakaan sebagai penunjang pembelajaran.

Selain kepala sekolah, guru juga berperan penting dalam mendukung suksesnya kurikulum 2013, seperti yang di kemukakan oleh Ibu Wiwik Nuryanti selaku WAKA Kurikulum di MI NU

¹⁸ Muhammad Mawahib, Wawancara oleh penulis 02 Juni 2020.

Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru dalam mensukseskan kurikulum 2013 yang menjadi kunci utama kesuksesan dalam dunia pendidikan. Kami sebagai guru berupaya memahami dan berusaha menjalankan peran kami sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, serta motivator untuk para siswa”.

Mayoritas guru di MI NU Tarbiyatul Aulad telah memahami tugasnya masing-masing. Guru telah berusaha secara maksimal dalam mensukseskan implementasi kurikulum 2013 agar dapat berjalan dengan baik. Hal ini dilakukan dengan mengikuti kegiatan seminar maupun sosialisasi yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada para guru. Selain itu, guru juga mengkaji melalui sumber lain yaitu seperti melalui buku pedoman guru yang diberikan setelah mengikuti sosialisasi.

Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik. Namun, meskipun terdapat faktor penghambat, guru diharuskan mampu lebih kreatif agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Ibu Wiwik Nuryanti selaku guru kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kendala yang sedang kami alami di MI ini kurangnya sarana dan prasarana atau media dalam pembelajaran”

Disambung kembali dengan cara mengatasi hambatan tersebut yakni:

“cara mengatasi kendala itu ya, pengadaan sarana dan prasarana atau media pembelajaran secara bertahap seperti, dari 7 lokal/kelas yang dulu tidak ada LCD sama sekali, sekarang sudah ada 3 kelas yang sudah terpasang LCD dan 1 LCD di aula untuk acara-acara tertentu”.¹⁹

Terdapat beberapa kendala yang memang tengah dialami oleh para guru yaitu, dari segi sarana prasarana maupun media pembelajaran. Seperti kurangnya fasilitas sekolah seperti

¹⁹ Wiwik Nuryanti, Wawancara oleh penulis 01 Juni 2020

laboratorium, serta LCD. Namun guru selalu berusaha untuk melakukan perbaikan.

C. Analisis Data penelitian

1. Data Tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Dalam Kurikulum 2013 di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus

Untuk mengetahui data tentang Implementasi Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 pada kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada informan yaitu guru kelas yang sekaligus sebagai WAKA kurikulum Ibu Wiwik Nuryanti S.Pd.I, Kepala Sekolah Bapak Muhammad Mawahib S. Pd.I, serta siswa kelas VA MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai pembelajaran tematik terpadu di MI NU Tarbiyatul Aulad diketahui bahwa pembelajaran di sekolah sudah menerapkan tematik mulai dari kelas I-VI sehingga guru dalam penyampaian pembelajaran sudah secara sistematis dan terencana. Sebelum memulai pembelajaran tematik, guru telah menyiapkan RPP sebagai bahan acuan guru dalam mengajar. Dalam penulisan RPP ini juga terdapat pendahuluan, kegiatan inti, serta penutup. Untuk selanjutnya guru dalam pengaplikasian tidak harus sama dengan apa yang terdapat di RPP, namun guru menyesuaikan dengan kondisi siswa yang berbeda.

Model pembelajaran yang digunakan yaitu *Cooperative Learning*. Langkah-langkah dalam pembelajarannya yaitu guru mengacu pada tema untuk dapat merumuskannya dalam RPP. Selain menyiapkan RPP, guru juga sudah memilih metode yang tepat yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan berdampak positif pada hasil belajar dan prestasi yang optimal. Metode yang digunakan guru ini bervariasi, biasanya menggunakan metode diskusi, Tanya jawab, discovery, dan eksperimen.

Selain penggunaan metode yang tepat, media pembelajaran juga salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar karena media pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk membantu menyampaikan materi yang ada kepada siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami

pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran tematik di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus ini disesuaikan dengan materi yang ada. Semisal materi yang dibahas mengenai siklus air, anak-anak akan diajak keluar kelas untuk mengamati di luar kelas. Pembelajaran tidak hanya bisa dilakukan di dalam kelas, tetapi juga dapat melakukan pembelajaran di luar kelas agar anak-anak tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu juga terdapat beberapa media lain seperti gambar-gambar para tokoh ulama dan pahlawan yang tertata rapi dalam kelas, dan juga terdapat beberapa kelas yang telah disediakan LCD.

Selain itu, keaktifan guru dalam proses pembelajaran juga sangat berpengaruh, guru telah menyiapkan media yang tepat dalam menunjang pembelajaran, kepala sekolah juga berperan sebagai motivator bagi para guru agar dapat mensukseskan kegiatan pembelajaran tematik. Kepala sekolah selalu memberikan dukungannya dan support agar implementasi pembelajaran tematik di sekolah dapat berjalan maksimal dan seperti yang diharapkan.

Disamping itu, guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan pembelajaran dihentikan, diubah metodenya, ataukah mengulang yang baru. Guru harus menguasai prinsip pembelajaran, pemilihan media, metode yang tepat dalam pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di MI NU Tarbiyatul Aulad ini yaitu guru mengadakan Tanya jawab dalam tahap akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman dari masing-masing siswa. Dan penilaian yang dilakukan yaitu berupa penialain autentik yang mencakup aspek sikap, pengeahuan, serta keterampilan.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai implementasi pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 pada kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus diketahui bahwa pembelajaran yang berlangsung di sekolah sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari kelas I-VI sehingga sebagai guru kelas diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang baik sehingga pembelajaran dapat tercapai secara maksimal .

Selain itu, kunci sukses pertama yang menentukan keberhasilan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 adalah kepemimpinan kepala sekolah, terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyeleraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala

sekolah merupakan salah satu faktor penentu yang dapat menggerakkan sumber daya sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sarana sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara bertahap dan terencana. Oleh karena itu dalam mensukseskan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 diperlukan kepala sekolah yang mandiri, dan professional dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti tentang implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejobo Kudus sudah dapat dikatakan baik dalam penerapannya. Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh mengenai implementasi pembelajaran tematik terpadu dilihat dari segi implementasi kurikulum 2013 sudah sesuai dengan standart kurikulum 2013 dapat dilihat dari SKL, lulusan dari MI NU Tarbiyatul Aulad dibekali kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri, dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Kedua, dari standart proses, guru sudah melaksanakan tiga tahap kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Ketiga, standart penilaian, guru sudah melaksanakan penilaian : sikap (spiritual, sosial), pengetahuan (tes tertulis, tes lisan, penugasan), keterampilan (kinerja, proyek, portofolio). Sedangkan dari implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 pada kelas VA sudah dapat dikatakan baik dapat dilihat dari antusias para siswa saat mengikuti pembelajaran dengan baik serta metode guru yang baik dalam menerangkan materi yang ada. Selain itu, penggunaan saran pembelajaran juga sudah memadai, kepala sekolah sudah menyediakan perpustakaan untuk membaca buku yang murid butuhkan, selain itu terdapat LCD untuk memperlihatkan gambar nyata pada para siswa kemudian siswa dapat merangkai pernyataan mengenai apa yang dilihatnya melalui LCD.

Pada setiap akhir pembelajaran, guru memberikan evaluasi pada siswa dengan tanya jawab untuk mengukur tingkat pemahaman masing-masing siswa. Apabila terdapat siswa yang belum cukup memahami, akan diadakan remedial. Guru sudah menggunakan penilaian autentik dalam menilai keberhasilan siswa yaitu dengan penilaian harian, penilaian proyek, produk, keterampilan, dan juga penilaian tengah semester dan akhir semester. Pada saat melakukan remedial bagi yang masih belum

cukup dalam nilai, maka remedial tersebut juga disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, ada remedial yang berbentuk tertulis juga terdapat remedial yang berbentuk hafalan. Siswa juga aktif dalam mengikuti pembelajaran, karena dalam menerangkan guru menggunakan metode yang tidak membosankan dan monoton. Dan juga nilai keseluruhan dari siswa kelas VA dalam pembelajaran tematik yaitu dengan nilai rata-rata 81,37 dan dengan KKM 70.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa, implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 pada kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejubo Kudus sudah dapat dikatakan baik, dapat dilihat dari bagaimana berhasilnya guru dalam menyampaikan pembelajaran, serta kepala sekolah yang selalu aktif dalam mensukseskan implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejubo Kudus. Selain itu, dapat dilihat pula dari tanggapan positif siswa mengenai pembelajaran yang menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswa. Serta dapat dilihat dari hasil yang baik dari nilai yang diperoleh siswa yaitu diatas KKM.

2. Data Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Kurikulum 2013 Pada Kelas VA Di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejubo Kudus.

Untuk mengetahui data tentang faktor pendukung dan penghambat implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 pada kelas VA di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejubo Kudus, penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada Kepala Sekolah Bapak Muhamad Mawahib, WAKA Kurikulum serta Guru Kelas Ibu Wiwik Nuryanti.

Berdasarkan hasil pengamatan (observasi) yang peneliti peroleh ialah, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013 di MI NU Tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejubo Kudus, faktor pendukung yaitu, adanya kepemimpinan kepala sekolah yang mandiri, profesional, dengan kemampuan manajemen serta kepemimpinan yang tangguh, yang dapat mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah. Hal itu ditunjukkan dengan keaktifan kepala sekolah dalam upaya mensukseskan kurikulum 2013. Selain itu juga keaktifan guru dalam memilih metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka, dan tercipta suasana belajar yang kondusif bagi siswa, selain itu juga telah diadakannya sosialisasi mengenai kurikulum 2013 sehingga dapat menambah wawasan bagi guru dan yang lain dalam mensukseskan implementasi pembelajaran tematik kurikulum 2013 di madrasah. Siswa dalam mengikuti pembelajaran selalu aktif dan bersemangat karena pembelajaran tematik dirasa tidak membosankan. Faktor pendukung yang lain adalah tersedianya fasilitas dan sarana yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti perpustakaan, LCD, dan media pembelajaran. Selain faktor pendukung juga terdapat faktor yang dapat menghambat kelancaran implementasi pembelajaran tematik di sekolah. Faktor penghambat yaitu, berasal dari yayasan yang semula tidak adanya LCD, bagi penunjang pembelajaran, namun secara bertahap LCD tersebut telah ada bagi beberapa kelas, seperti dalam kelas V, perpustakaan, dan juga kelas VI. Selain itu, belum adanya laboratorium sebagai tempat riset ilmiah. Selain itu juga terdapat siswa yang memiliki kemampuan berbeda dalam kelas sehingga dalam proses pemahaman sedikit berbeda dengan siswa yang lain. Namun, guru selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan pembelajaran agar dapat tersampaikan dengan baik. Disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa, terdapat beberapa faktor dalam mendukung dan menghambat implementasi pembelajaran tematik terpadu dalam kurikulum 2013 pada kelas VA di MI NU tarbiyatul Aulad Jelak Kesambi Mejubo Kudus. Namun secara bertahap dilakukan perbaikan untuk mengatasi hambatan tersebut agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.